

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan manusia untuk memperbaiki hidup dan terus bergerak menjadi lebih baik. Hal itu didukung oleh Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I Pasal 1 yaitu, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang selalu memenuhi kebutuhan zaman, pendidikan selalu dilakukan pembaharuan, dan perubahan agar selalu mengalami perkembangan.

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Mendiknas, 2011: 9). Membuat kurikulum merupakan salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dalam mengorganisir pendidikan. Dan memperbaharui kurikulum merupakan cara untuk membuat perkembangan. Dengan pembaharuan kurikulum, maka media-media yang ada dalam proses pembelajaran juga akan berubah dan berkembang sesuai tuntutan kurikulum yang ada. Saat ini, kurikulum baru sudah diperbaharui dari yang sebelumnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 yang biasa disebut K-13. Kurikulum 2013 menurut Mulyasa

(2013: 66) yaitu sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Pembaharuan dari perubahan kurikulum juga memiliki banyak dampak dalam pelaksanaannya pada pendidikan. Salah satu dampak yang sangat dirasakan adalah pada perubahan dan penambahannya media sumber belajar ataupun bahan ajar.

Media pembelajaran adalah salah satu sarana untuk menyampaikan ilmu pengetahuan ataupun informasi yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan Yuhdi dan Diah (2017: 4) Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari "*Medium*" yang secara harafiah berarti "Pengantara" atau "Pengantar" yaitu pengantarara atau pengantar sumber pesan dan penerima pesan. Nasional Education Association (1969) dalam Yuhdi (2017:4) juga menyampaikan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Buku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi daring adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Buku sendiri memiliki banyak jenis, dan fungsi yang berbeda-beda. Buku merupakan salah satu sumber bahan ajar utama yang digunakan oleh guru maupun siswa.

Salah satu media pembelajaran yang juga digunakan sebagai sumber bahan ajar adalah buku. Buku memiliki posisi perubahan yang banyak mendapat

perkembangan. Hal tersebut jelas dilihat pada penambahan jenis buku, dan fungsinya.

Buku pendidikan pada kurikulum sebelumnya hanya ada 1 jenis, yakni buku teks pembelajaran, namun pada Kurikulum 2013, buku memiliki tambahan. Selain buku teks pembelajaran, buku tambahan yang dimaksud adalah buku nonteks, yang dimana didalamnya mencakup buku Pengayaan, dan buku Referensi. Buku nonteks memiliki fungsi sebagai buku penunjang buku teks. Buku pengayaan merupakan salah satu buku nonteks yang digunakan sebagai penunjang buku utama. Karena buku yang digunakan pada kurikulum 2013 tidak hanya satu, penulis merasa perlu untuk menganalisis, apakah buku tersebut memiliki cakupan materi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sudahkah sesuai dengan apa yang seharusnya didapatkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Lalu buku terbitan Yudistira yang ditulis oleh Handoko Setiono dan Tim Bahasa Indonesia-nya merupakan salah satu buku yang paling mudah ditemukan di toko-toko buku yang ada. Buku tersebut merupakan salah satu buku nonteks pada seri pengayaan, yang digunakan untuk pendalaman buku teks.

Sebagai buku penunjang untuk siswa yang banyak beredar di pasaran, serta mudah ditemukan, penulis beranggapan bahwa materi di buku ini layak untuk dianalisis kesesuaian materinya. Bukan tanpa alasan, mengingat bahwa ada banyaknya kasus yang menyebar diberita pada tahun-tahun sebelumnya, bahwa ada buku yang memiliki materi yang tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum, dan sudah diedarkan ke sekolah, namun ditarik kembali dengan alasan isi nya tidak sesuai dengan tuntutan pendidikan (Lande, 2020: 3). Maka dari itu, penulis

merasa buku ini penting untuk dianalisis kesesuaian materinya. Tidak hanya itu, banyaknya penerbit dan penulis buku untuk pembelajaran membuat peneliti berpikir ragu, apakah semua buku pembelajaran yang ada beredar bebas di pasaran tersebut sudah memiliki cakupan materi yang layak dan sesuai dengan standar isi buku yang ada dalam Permendikbud Indonesia no.8 tahun 2016 sesuai yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Namun, pada kasus buku nonteks, BSNP tidak mengatur standar untuk pengendalian mutu buku. Ini merupakan satu alasan juga, mengapa peneliti memilih meneliti buku nonteks yang diperuntukkan bagi peserta didik, apakah buku ini layak untuk digunakan. Oleh karena itu, penulis memilih buku ini, seperti yang sebelumnya disebutkan, buku pengayaan Bahasa Indonesia terbitan Yudhistira, sebagai salah satu buku paling populer dan paling mudah ditemukan di toko-toko buku yang ada sebagai bahan kajian dalam penelitian ini.

Hal utama yang hendak diteliti oleh penulis adalah isi dari buku pengayaan, seri pendalaman buku teks ini, apakah isi/materi yang dimuat di dalamnya. Buku pengayaan ini dibuat untuk memperdalam kajian buku teks, sesuai dengan judul buku yang diberikan, yakni Pendalaman Buku Teks Bahasa Indonesia. Menurut (Muslich, 2010:292) untuk menilai kelayakan isi buku, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu, (1) kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan; (2) keakuratan materi; dan (3) materi pendukung pembelajaran. Teori ini juga lah yang menjadi indikator pengembangan aspek yang akan diteliti.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berinisiatif untuk meneliti dan membuat judul penelitian “Analisis Kesesuaian Materi Buku Pengayaan Bahasa Terbitan Yudistira Dengan Standar Isi Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas X Semester 1”. Patokan standar yang digunakan adalah standar isi yang tuangkan dalam Permendikbud untuk SMA kelas X semester 1 pada kurikulum 2013.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya ketidaksesuaian penjabaran materi buku bahasa Indonesia dengan standar isi yang sudah ditetapkan pemerintah dalam Permendikbud untuk kurikulum 2013 yang saat ini digunakan.
2. Permasalahan yang berkaitan dengan kelayakan isi buku siswa yang tidak tersaring secara baik, namun sudah dipasarkan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu “Kelayakan Isi yang difokuskan pada Kesesuaian Materi Buku Pengayaan Terbitan Yudistira, Seri Pendalaman Buku Teks Bahasa Indonesia dengan Standar Isi Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas X Semester 1” dengan patokan Standar Isi yang dikeluarkan pemerintah pada Permendikbud untuk Kurikulum 2013.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah ditetapkan penulis, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- Bagaimana kesesuaian isi materi yang ada pada buku pengayaan terbitan Yudistira, sudahkah sesuai dengan tuntutan standar isi bahasa Indonesia kelas X semester 1 pada kurikulum 2013?
- Bagaimana dengan isi materi buku terbitan Yudistira Seri Pengayaan Pendalaman Buku Teks pegangan siswa, SMA kelas X Semester 1, sudahkah layak dipasarkan, dan memenuhi standar isi buku yang ditetapkan oleh pemerintah?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui kesesuaian materi yang ada pada buku pengayaan terbitan Yudistira dengan standar isi bahasa Indonesia kelas X semester 1 yang ada pada Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
2. Mengetahui kelayakan isi buku pengayaan terbitan Yudistira dengan standar isi bahasa Indonesia kelas X semester 1.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti, dari penelitian ini penulis berharap agar peneliti dapat melaksanakan penelitian yang berkualitas dan berguna bagi banyak orang, terutama bagi peneliti sendiri sebagai calon guru. Nantinya penelitian ini semoga dapat berguna sebagai acuan untuk menambah wawasan keilmuan untuk menganalisis bagaimana kesesuaian isi dari

buku yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, dan tuntutannya pada kurikulum yang akan selalu diperbaharui, sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

2. Manfaat bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai solusi dan masukan dalam memilih dan menganalisis kesesuaian materi pada buku, khususnya buku pengayaan (buku nonteks) dalam proses pembelajaran.
3. Manfaat bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tentang bagaimana seharusnya memilih buku yang memiliki materi yang sesuai dengan standar isi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Bagi pihak lainnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian.

